

UPAYA PENINGKATAN LITERASI BAHASA INGGRIS DALAM MEMAHAMI STRUKTUR TEKS NARASI DI SMK AL GHOZALI BOGOR

¹I. Aeni Muharromah, ²Lida Holida Mahmud

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang
E-mail: aenimuharromah@gmail.com

ABSTRACT

The use of appropriate language will make it easier for someone to convey ideas, ideas, aims and objectives. Therefore, language learning is very important to equip students to have proficient language skills, so that it becomes the initial provision for interaction and communication. Students' literacy skills in English are indispensable skills and the basic skills are reading and writing competence. If students' abilities are limited with this literacy, it will make it difficult for students to answer English questions, especially questions in the form of reading texts. With good literacy skills, students will have a better chance to even have a better life in the future to continue to a higher level or the world of work. Literacy is the ability to read and write. Literacy is the main gate for the development of other broader literacy. To understand the reading must have the ability to structure English grammar. These students do not yet have the basic skills to read in English, which is caused by many factors, one of which is the teaching method that is not appropriate and the intensity of learning English is still minimal at school. Many of the students felt overwhelmed in doing the practice questions. Understanding the narrative text structure (orientation, complication, reorientation, resolution, and reorientation) will help to understand the whole text easily. The PKM implementation methodology is carried out in 3 stages of preparation, implementation and evaluation or reporting. With material exposure techniques, training and mentoring are given and then evaluated, discussed together with a personal and humanist approach so that students can provide good feedback. The learning process is fun with the PKM team which is equipped with teaching materials, demonstrations and ice breaking to create fun interactions. The results of the evaluation and questionnaire show that learning activities to increase literacy through PKM are beneficial to educational institutions, stakeholders and stakeholders of the activities involved. Finally, the synergy between elements of society and educational institutions is realized.

Keywords: Literacy, English Text, Narrative Text

ABSTRAK

Penggunaan bahasa yang tepat akan memudahkan seseorang dalam menyampaikan gagasan, ide, maksud maupun tujuannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa menjadi sangat penting untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa yang cakap, sehingga menjadi bekal awal untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kemampuan literasi siswa dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dan keterampilan dasarnya adalah kompetensi membaca dan menulis. Apabila kemampuan siswa terbatas dengan literasi ini, maka akan membuat siswa menjadi sulit dalam menjawab soal-soal bahasa Inggris, terutama soal-soal yang berbentuk reading text. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih baik bahkan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau dunia kerja. Literasi adalah kemampuan keberaksaraan yakni membaca dan menulis. Literasi adalah gerbang utama untuk pengembangan literasi lain yang lebih luas. Untuk memahami bacaan harus mempunyai kemampuan struktur tata Bahasa Inggris. Para siswa ini tidak mempunyai keterampilan dasar membaca dalam bahasa Inggris, yang disebabkan banyak factor salah satunya adalah cara pengajaran yang kurang sesuai serta intensitas belajar bahasa Inggris yang masih minim di sekolah. Banyak dari para siswa yang merasa kewalahan dalam mengerjakan Latihan soal. Memahami struktur teks naratif (orientasi, komplikasi, reorientasi, resolusi dan reorientasi) akan membantu memahami wacana teks keseluruhan dengan mudah. Metodologi pelaksanaan PKM dilakukan dalam 3 fase persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau pelaporan. Dengan teknik pemaparan materi, diberikan pelatihan dan pendampingan selanjutnya dievaluasi, didiskusikan bersama dengan pendekatan personal dan humanis supaya

siswa dapat memberikan feedback yang baik. Proses pembelajaran yang menyenangkan dengan tim PKM yang sudah dilengkapi dengan bahan ajar, peraga dan ice breaking menciptakan interaksi yang menyenangkan. Hasil evaluasi dan kuesioner menunjukkan kegiatan belajar peningkatan literasi melalui PKM bermanfaat untuk lembaga pendidikan, kampus dan pemangku kegiatan yang terlibat. Akhirnya sinergisitas unsur masyarakat dan lembaga pendidikan terealisasi.

Kata kunci: Literasi, Teks Bahasa Inggris, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa yang tepat akan memudahkan seseorang dalam menyampaikan gagasan, ide, maksud maupun tujuannya. Hasil dari proses globalisasi, teknologi dan informasi akan digunakan dalam berbagai bahasa yang digunakan oleh individu dan bisnis. Bahasa merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang dapat digunakan sebagai aspek pengetahuan karena bahasa digunakan oleh sebagian besar orang untuk berkomunikasi juga dapat membantu dalam memahami pengetahuan. Mempelajari bahasa internasional sendiri sangat penting untuk berbagai keperluan, yaitu menjadikan langkah awal untuk dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan jangkauan yang lebih luas. Perlu diketahui bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang diakui oleh banyak negara. Dengan menggunakan bahasa Inggris, generasi muda dapat mengakses banyak informasi. Komunikasi yang selaras dengan komunitas dapat tumbuh dan menyebar secara global dengan mengidentifikasi dan mempromosikan ide-ide kreatif yang berfungsi sebagai dasar untuk berbagai perspektif.

Selain itu, bahasa berfungsi sebagai media komunikasi untuk memudahkan komunikasi antar individu. Alwi (2003) berpendapat bahwa bahasa berfungsi sebagai sistem simbolik yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk komunikasi, identitas, dan identifikasi dalam konteks proyek tertentu dan tantangan yang terkait. Di era globalisasi saat ini, bahasa dipahami oleh berbagai macam penutur asli dan penutur internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam dunia pendidikan, bisnis, teknologi, dan bidang lainnya. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris juga digunakan untuk komunikasi bisnis, ekonomi, dan politik internasional. Rogova (1975) berpendapat bahwa belajar bahasa asing melibatkan pembentukan teori tersebut oleh siswa saat mereka menjalani proses akuisisi bahasa.

Kemampuan literasi siswa dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dan keterampilan dasarnya adalah kompetensi membaca dan menulis. Apabila kemampuan siswa terbatas dengan literasi ini, maka akan membuat siswa menjadi sulit dalam menjawab soal-soal bahasa Inggris, terutama soal-soal yang berbentuk reading text. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan memiliki kesempatan yang lebih baik bahkan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa depan [1], sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi atau dunia kerja.

Berdasarkan pengamatan awal ditemukan bahwa alokasi waktu pembelajaran bahasa Inggris di kelas X reaktif singkat namun hasil kumpulan jenis soal bahasa Inggris banyak menggunakan soal yang memaparkan reading teks dan siswa diminta menjawab soal dengan bekal pemahaman setelah membaca teks berbahasa Inggris. Kondisi ini menyangkut dengan multi aspek keterampilan berbahasa seperti struktur tata kalimat terkait dengan tense, memahami kosakata dan ungkapan. Khusus untuk soal-soal yang

memuat reading teks maka siswa harus dibekali dengan pengetahuan mengenal jenis teks, seperti naratif, argumentatif, eksposisi, prosedural, dan lain-lain.

Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks bahasa Inggris harus baik sehingga mereka bisa menjawab soal yang ditanyakan terkait teks yang dibaca dengan alokasi waktu yang diberikan. Kondisi ini belum sepenuhnya ideal oleh karena itu tim PKM Unpam mengangkat tema ini guna memberikan pengetahuan, pengayaan dan pendalaman dalam memahami teks naratif bahasa Inggris di kelas X SMK Al Ghozali.

Definisi teks naratif menurut Keraf (2010) adalah suatu wacana yang menyampaikan rangkaian kejadian atau peristiwa yang telah terjadi sehingga pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri kejadian itu. Dengan memahami aspek struktur teks naratif seperti orientasi, komplikasi, resolusi dan re-orientasi akan memudahkan siswa memahami isi cerita secara keseluruhan. Aspek cerita yang menghibur dapat diwujudkan.

Faktanya banyak soal ujian bahasa Inggris menggunakan kemampuan membaca atau reading comprehensive dalam soal-soalnya. Ini mendorong siswa untuk berlatih membaca dengan berbagai jenis teks. Sebagai ilustrasi soal diawali dengan text narasi:

The Legend of Mount Batur

A long time ago, there lived on the island of Bali a giant-like creature named Kbo Iwo. The people of Bali used to say that Kbo Iwo was everything, a destroyer as well as a creator. He was satisfied with the meal, but this meant for the Balinese people enough food for a thousand men.

Difficulties arose when for the first time the barns were almost empty and the new harvest was still a long way off. This made Kbo Iwo wild with great anger. In his hunger, he destroyed all of the houses and even the temples. It made the Balinese turn to rage.

So, they came together to plan steps to oppose this powerful giant by using his stupidity. They asked Kbo Iwo to build them a very deep well, and rebuild all the houses and temples he had destroyed. After they fed Kbo Iwo, he began to dig a deep hole.

Contoh Soal Teks Narasi (Narrative Text)

1. Cerita "*The Legend of Mount Batur*" termasuk jenis *narrative text* ...
a. *Mysteries* b. *Myth* c. *Legend* d. *Folktale*

The Legend of Mount Batur termasuk dalam cerita legend karena menceritakan asal muasal suatu tempat, yaitu "*Mount Batur*" yang belum tentu benar asal usul terbentuknya.

2. Dalam cerita tersebut, paragraf pertama termasuk struktur bagian ...
a. *Orientation* b. *Complication* c. *Resolution* d. *Reorientation*

Paragraf pertama, terdapat penjelasan mengenai tempat kejadian cerita, yaitu pada kalimat "*A long time ago, there lived on the island of Bali a giant-like creature named Kbo Iwo*". Selain itu, ada juga kalimat yang menjelaskan karakter tokohnya, seperti "*Kbo Iwo was everything, a destroyer as well as a creator*". Oleh karena itu, paragraf pertama merupakan bagian *Orientation*.

Dengan memahami struktur akan memudahkan siswa dalam mengidentifikasi bagian tersebut sehingga memberikan akses cepat memahami cerita dengan cepat. Beberapa jenis dalam teks narasi berikut diantaranya adalah dongeng, mitos, legenda, roman, balada, fabel, dan kisah-kisah klasik lain sebagainya yang termasuk di dalamnya

adalah kisah-kisah bernuansa historis yang menceritakan kerajaan-kerajaan di masa lampau.

Dengan mengedepankan pendekatan personal, interaktif dan menggunakan metode presentasi dan pendampingan workshop akan diterapkan dalam meningkatkan literasi dengan materi ceramah, diskusi, diselingi dengan games atau role play mengkaji beberapa materi Narrative Text. Diharapkan penerapan metode ini akan memberikan nuansa yang berbeda dengan keseharian dan mendatangkan antusiasme atau nuansa ceria. Bila kondisi menyenangkan, bersemangat siswa akan mudah menerima materi dan dengan roleplay akan memudahkan proses pemahaman. Salah satu karakteristik teks naratif adalah menghibur pembacanya. Unsur entertain akan menyenangkan pembacanya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini memaksa mereka memiliki peran dan bertanggung jawab dalam melaksanakan perannya. Dengan kata lain belajar juga bermain dan menyenangkan. Penggunaan otak kanan dan kiri berirama. Metode ini juga membuat dan mengasah keaktifan siswa, interaksi siswa kepada guru/instruktur maupun siswa lainnya, sehingga siswa termotivasi untuk mencari beberapa sumber atau referensi melalui internet ataupun buku buku bahasa Inggris.

Selain memberikan kemudahan bagi siswa memahami wacana narasi teks, siswa akan dapat meniru atau mengadaptasi jenis teks ini bila ingin menuturkan cerita-cerita dalam bahasa Inggris. Bahkan keterampilan ini akan berpengaruh baik pada kemampuan bercerita dalam bahasa Inggris. Tentu saja dengan banyak berlatih dan kemauan yang kuat.

Salah satu bentuk partisipasi siswa membacakan Narrative Text. Kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman siswa lebih komprehensif. Dipadukan dengan tugas kelompok yang berupa worksheet ataupun game board yang isinya berupa percakapan ataupun teks yang bisa mengasah kekompakan siswa maupun cara pengucapan.

METODE

Sebagaimana latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya kami mengidentifikasi ada 3 permasalahan dalam penguasaan materi memahami teks naratif dalam bahasa Inggris di kelas X SMK Al-Ghozali beralamat di Jl. Permata No.19, Desa Curug Kec. Gunung sindur Kabupaten Bogor, yaitu siswa belum maksimal dalam memahami soal-soal Reading Tek Narasi dalam bahasa Inggris, siswa merasa kesulitan dalam memahami aspek teks naratif yang mana orientasi, sulit menentukan bagian komplikasi dan resolusi. Memahami struktur teks naratif dapat memudahkan siswa memahami isi keseluruhan cerita. Terkait dengan permasalahan tersebut, LPPM UNPAM menawarkan solusi komunikasi persuasive /Penyuluhan/Bimbingan “Upaya Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Dalam Memahami Struktur Teks Naratif”. Pemilihan tema dalam In_house Training tersebut ini dilakukan LPPM UNPAM dengan menimbang pada tujuan pesantren itu sendiri yaitu menargetkan santri untuk berkomunikasi dengan baik dan menggunakan Bahasa asing dalam media dakwa adalah hal penting dalam proses globalisasi ini. Diharapkan teraktualisasi pada perubahan sikap seperti tujuan dakwah.

Program pengabdian masyarakat dilakukan di sekolah SMK Al-Ghozali beralamat di Jl. Permata No.19, Desa Curug Kec. Gunung sindur Kabupaten Bogor. Kegiatan ini akan dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap pra-implementasi, tahap implementasi, dan tahap pasca-implementasi atau evaluasi.

Pada tahap pertama, proses survei awal dan identifikasi masalah dan juga meninjau beberapa referensi terkait kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di tempat yang sama sebelumnya. Disamping itu, mengkaji beberapa tinjauan kepustakaan terkait dengan keilmuan yang akan disampaikan.

Dalam fase persiapan ini, kami membentuk kelompok kecil dan tim kerja diantaranya menyiapkan proposal, identifikasi permasalahan, mengkaji dan menyiapkan metode, membuat list kegiatan yang akan dilakukan, persiapan bahan presentasi, membuat draf roleplay, game atau ice breaking. Sebagai persiapan publikasi awal dibuat e-flyer dan banner acara untuk dipasang di SMK Al Ghozali. Untuk lebih menggaungkan kegiatan maka penggunaan e-flyer akan digunakan dalam media sosial peserta sebagai bentuk keseriusan dan penyebaran informasi, 3 hari sebelum hari pelaksanaan. Tim survey lapangan beserta seluruh peserta berdiskusi dari identifikasi hingga membuat solusi dan persiapan pelaksanaan. Dalam fase pertama ini, kami memanfaatkan seluruh media komunikasi. Untuk interaksi yang lebih intens, dan untuk memudahkan berkomunikasi kami membuat group whatsapp dan zoom meeting disamping bertemu muka. Secara garis besar kegiatan dan waktu pelaksanaan tercakup dalam tabel dibawah. Metode pendekatan telah dilakukan dengan studi kasus, permainan edukatif, praktek langsung dan evaluasi. Untuk melihat kebermanfaatan dan efektifitas kegiatan ini direlevansikan dengan tujuan dilakukan dalam survei kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi kasus; tim telah menyiapkan beberapa teks naratif yang dijadikan studi kasus pada siswa. Tim akan mensimulasikan dengan melibatkan peserta untuk membaca, berdiskusi dalam memahami makna dan strukturnya.

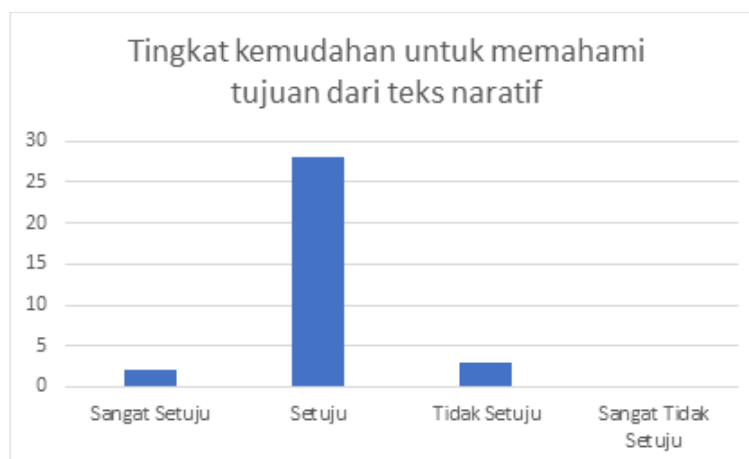
Ada beberapa studi kasus yaitu cerita menarik folklore dari Sumatra Barat yaitu kisah Malin Kundang akan dikaji bagaimana fase orientasi, bagaimana cerita berkembang ke fase komplikasi. Dari konflik-konflik yang ada, alur cerita harus menurun maka solusi dari benturan konflik harus diciptakan dalam fase resolusi. Terkadang teks narasi memiliki fase Reorientasi yaitu merupakan kalimat penutup yang menceritakan kondisi terakhir sang tokoh dalam cerita atau pesan moral cerita.

Pemmainan edukatif akan diberikan untuk menstimulus belajar dengan menyenangkan; kegiatan fase ini sangat menyenangkan dan bisa dilakukan dengan banyak cara. Praktek dan pendampingan; Tim telah mempersiapkan lembar latihan baik yang dikerkjakan bersama atau secara mandiri. Peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk memudahkan fase praktek. Evaluasi; pada tahap ini tim akan membuat evaluasi pemahaman siswa/satri melalui lembar kerja dan diskusi dengan pendekatan humanis untuk mencari masukan dari siswa atau pendampingnya.

Setelah melakukan pendampingan dan pelatihan, dari hasil kuesioner yang menanyakan apakah anda setuju mudah memahami tujuan teks naratif sebanyak 78,78% dari total siswa 33 dan 6,06% yang menyatakan sangat setuju 6,06% jika digabung berjumlah 84,84%.

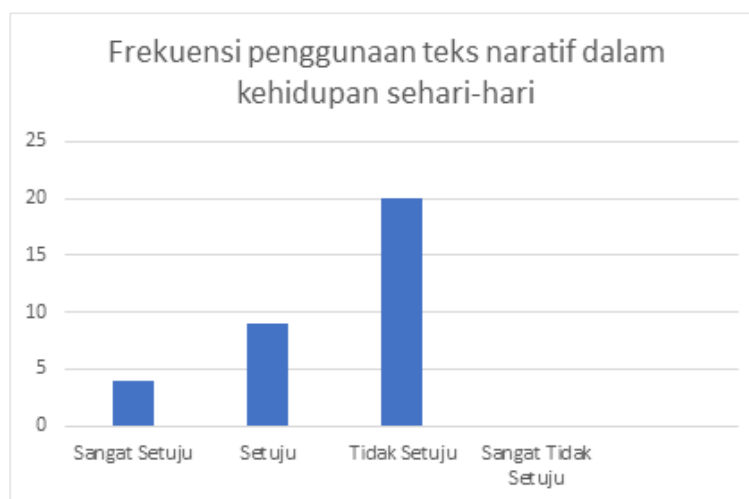
Untuk mengetahui implementasi manfaat dari mempelajari struktur teks naratif yang telah dimanfaatkan siswa sebanyak 27,27%. Ini artinya siswa belum terbiasa

mengulik dan menganalisa teks naratif sehingga perlu pelatihan serius dengan waktu yang lebih lama untuk membiasakan siswa berpikir analitis sehingga meningkatkan kemampuan keterampilan membaca. Gambar 1 menunjukkan tingkat kemudahan untuk memahami tujuan dari teks naratif.



Gambar 1. Tingkat Kemudahan dalam memahami tujuan teks naratif

Gambar 2 menunjukkan implementasi penerapan penggunaan teks naratif dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hasil yang sangat kecil menunjukkan bahwa siswa belum terlatih menggunakan struktur ini.



Gambar 2. Tingkat frekwensi penggunaan teks naratif dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan PKM baik melalui tatap muka dan penyajian workshop berjalan dengan lancar. Tema Upaya Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Dalam Memahami Struktur Teks Narasi (Pelaksanaan Pkm Di Smk Al Ghozali Bogor) dipilih sebagai solusi dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mampu mengasah melatih para siswa memahami struktur teks naratif bahasa Inggris (orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi/ koda) menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan membaca.
2. Dengan mendapatkan pengetahuan menelaah struktur siswa dapat membuka mindset bahwa membaca itu mudah bila diketahui strukturnya

3. Dengan banyak berlatih siswa lebih menghemat waktu memahami suatu teks naratif sehingga membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami
4. Ketika meningkat kemampuan membaca dan memahami maka waktu yang diperlukan semakin singkat dan siswa akan fokus pada pertanyaan kemudian mencari jawaban yang lerefan dengan teks naratif tersebut
5. Dalam tataran tertentu siswa mampu meningkatkan literasi memahami teks bahasa Inggris dan kemudian akan meningkatkan prestasi bidang studi bahasa Inggris.

Dari kegiatan PKM ini menghasilkan output-output/luaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami struktur teks naratif bahasa Inggris (orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi/ koda) menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan membaca.
2. Termotivasinya siswa yang terkendala dengan sulitnya memahami teks bahasa Inggris terutama teks naratif dengan mendapatkan pengetahuan penelaah struktur siswa dapat membuka mindset bahwa membaca itu mudah bila diketahui strukturnya
3. Semakin terasahnya dengan banyak berlatih siswa lebih menghemat waktu memahami suatu teks naratif sehingga membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami
4. Ketika meningkat kemampuan membaca dan memahami maka waktu yang diperlukan semakin singkat dan siswa akan fokus pada pertanyaan kemudian mencari jawaban yang lerefan dengan teks naratif tersebut
5. Dalam tataran tertentu siswa mampu meningkatkan literasi memahami teks bahasa Inggris dan kemudian akan meningkatkan prestasi bidang studi bahasa Inggris, maka semakin meningkat prestasi belajarnya.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dikemas dalam mini workshop peningkatan kemampuan literasi dalam memahami struktur teks naratif bahasa Inggris sangat bermanfaat bagi para siswa di lingkungan SMA Al Ghozali Bogor. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru pendamping untuk meningkatkan literasi melalui berbagai upaya memahami pengetahuan dan menggali struktur teks naratif dengan memahami bagian orientasi, komplikasi, resolusi dan reorientasi. Pendampingan langsung dalam mempelajari beberapa kasus dapat meningkatkan kecepatan keterampilan membaca dan memahami makna lebih cepat sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi menjawab soal terkait dengan teks tersebut. Dengan semakin meningkatnya keterampilan membaca, dalam tataran tertentu siswa mampu meningkatkan prestasi bidang studi bahasa Inggris, maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Kegiatan PKM untuk tema ini masih bisa dilanjutkan keberlangsungannya dengan bobot latihan yang semakin meningkat.

SARAN

Pelaksanaan PKM dilaksanakan di lingkungan SMA Al Ghozali dengan tema besar peningkatan literasi bahas Inggris dapat terus dilakukan dengan mempertimbangkan

kebutuhan siswa tanpa mengabaikan kepentingan sekolah. Komunikasi yang baik dengan lingkungan sekolah harus terus dibina sehingga mereka menjadi stake-holder prima yang saling membutuhkan. Persiapan dan pelaksanaan harus semakin ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat luas terhadap pendidikan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang mendalam kami haturkan untuk

- Ketua LPPM UNPAM Dr. Susanto, S.H.,M.M.,M.H.
- Dekan Fakultas Sastra Unpam, Kaprodi dan Sekprodi Sastra Inggri, rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat langsung ataupun tidak langsung
- Pimpinan pesantren Al Ghozali ustadz Muhammad Yakub Unang, S.Ag.dan Pak Mursyid

DAFTAR PUSTAKA

- P. N. P. Sari, N. N. Padmadewi, and D. A. E. Agustini, "Techniques Of Teaching Reading For English Literacy Boost Of First Grade Students Of Nbbs," *J. Pendidik. Bhs. Ingg. undiksha*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Y. Harputra, Y. R. Ramadhani, and B. Sibuea, "Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Bercerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar," *KALANDRA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 31–36, 2022.
- P. Wiedarti, K. Laksono, and P. Retnaningsih, "Desain induk gerakan literasi sekolah," 2018.
- A. R. Anisa, A. A. Ipungkartti, and K. N. Saffanah, "Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia," in *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 2021, vol. 1, no. 1.
- S. Wati, "Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Pengajaran Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat (TBM) Kota Tasikmalaya."
- A. Mahmudi, "Tips Memilih Perguruan Tinggi," Ditemu kembali dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Tips% 20Memilih% 20Perguruan% 20Tinggi. pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Tips%20Memilih%20Perguruan%20Tinggi.pdf), 2006.
- E. T. Lestari and F. Irawan, "Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu," *Hist. Didakt.*, vol. 1, no. 2, pp. 11–19, 2021.